



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu, penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011, h. 43).

Kriyantono dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi (2006, h. 69) menjelaskan bahwa penelitian dengan jenis ini biasanya bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena dengan metode ini permasalahan dapat digambarkan dengan jelas dan terperinci mengenai strategi *programming* yang dilakukan oleh Bens Radio. Pendekatan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran tentang bagaimana strategi *programming* Bens Radio dalam mempertahankan kekhasannya sebagai stasiun radio etnik dan sekaligus sebagai stasiun radio yang populer.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah studi kasus pada Bens Radio. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara

komprehensif sebagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006, h. 65).

Peneliti menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini lebih menekankan unsur bagaimana. Seperti yang dijelaskan oleh Robert K. Yin (2002, h. 1), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana focus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Menilik pada defines metode kasus diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode studi kasus sangat cocok digunakan sebagai alat untuk meneliti bagaimana strategi *programming* Bens Radio dalam mempertahankan kekhasannya sebagai stasiun radio etnik dan sekaligus sebagai stasiun radio yang populer.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma berurusan dengan prinsip-prinsip pertama atau prinsip-prinsip dasar. Paradigma pada dasarnya adalah konstruksi manusia atau dengan kata lain dapat disebut sebagai keyakinan dasar yang membimbing tindakan. Keyakinan-keyakinan ini tidak akan pernah dapat ditetapkan dari sudut nilai kebenarannya yang tertinggi.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982, h. 32) mendefinisikan paradigma sebagai kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan

paradigma *post-positivisme* karena hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti tidak bisa dipisahkan karena telah menjadi satu kesatuan.

Kemunculan paradigma ini adalah keinginan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan *positivisme* yang memang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung (observasi) atas objek yang diteliti (Salim, 2006, h. 70). Aliran *post positivisme* menyatakan bahwa “tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran, apabila pengamat berdiri di belakang layar, tanpa ikut campur dengan subjek yang diteliti secara langsung” (Salim dalam Anwar & Adang, Pengantar Sosiologi Hukum, 2001, h. 55).

3.4 Informan

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa informan untuk memperoleh data-data untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan wawancara langsung dengan :

1. Muhammad Subuh : *Operational Manager* Bens Radio
2. Ali Musaid : Produser Begaya
3. Puspa Baresi : Produser Etnikom untuk Indonesia
4. Reza Majid (Benjo) : Produser Kojek Show
5. Fandy Baskara : Penyiar Senior
6. Irwan Jhon : *Music Director*
7. Abdul Aziz : Divisi Program *Off Air*

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian (Bens Radio) yang diperoleh melalui interview, riset kepustakaan, laporan-laporan dan referensi. Sangadji dan Sopiah (2010, h. 190) dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian mengelompokkan teknik pengumpulan data dalam dua hal yaitu :

1. Data Primer : Data yang dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber utama.
2. Data Sekunder : Data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Penulis menggunakan menggunakan kedua teknik tersebut untuk menjadi sumber data yang akan mendukung penelitian penulis. Dalam melakukan penelitian ini penulis membagi teknik pengumpulan data menjadi :

1. Data Primer, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung.
2. Data Sekunder, yaitu dengan studi literatur atau pustaka. Biasanya data sekunder diperoleh dari sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui/lewat orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2008, h. 129).

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Kriyantono (2006, h. 100) menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan strategi *programming* di Bens Radio.

Dalam bukunya Rachmat Kriyantono (2009, h. 98-100) terdapat jenis-jenis wawancara yang sering dilakukan oleh periset :

a. Wawancara Pendahuluan

Pada wawancara jenis ini, tidak ada sistematika tertentu, tidak terkontrol, informal, terjadi begitu saja, tidak diorganisasi atau terarah. Wawancara ini bertujuan membangun konfidensi periset pada informannya. Biasanya wawancara ini menjadi pembuka untuk membuat informan terbujuk dan menyampaikan informasi kepada periset. Baru kemudian periset melanjutkan dengan wawancara yang lebih mendalam. Jenis wawancara ini berguna dalam upaya menciptakan *rapport* (kepercayaan informan kepada periset).

b. Wawancara Terstruktur

Pada jenis wawancara ini, periset menggunakan pedoman wawancara yang merupakan bentuk spesifik yang berisi instruksi yang mengarahkan periset. Wawancara ini memiliki nama lain yaitu, wawancara sistematis atau terpimpin. Biasanya pertanyaan sudah disusun secara sistematis, dimulai dari yang mudah menuju yang kompleks. Wawancara ini biasanya digunakan pada riset kuantitatif.

c. Wawancara Semi Struktur

Pada wawancara ini semi struktur ini, pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang masih terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dikenal pula dengan nama wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Pedoman permasalahan yang akan ditanyakan biasanya berupa landasan atau pijakan untuk pewawancara.

d. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Untuk jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam sebagai landasan penelitian ini untuk mendapatkan data utama yang benar-benar valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti guna mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan secara sistematis dari catatan hasil wawancara dengan *key informan* dan observasi langsung.

Bogdan (1982) dalam Sugiyono (2008, h. 88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Senada dengan Bogdan (1982), Sugiyono (2008, h. 89) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman (1994) dalam Sugiyono (2008, h. 91-99) :

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

